

BAB I **PENDAHULUAN**

1.1. Latar Belakang Masalah

Secara historis, desa merupakan ujung tombak, sekaligus kunci keberhasilan pembangunan nasional. Pembangunan nasional merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembangunan desa. Oleh karena itu desa merupakan bagian terpenting yang menentukan keberhasilan dari proses pembangunan nasional. Hal ini didukung oleh adanya kenyataan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia adalah masyarakat miskin, dan mereka umumnya bermukim di daerah pedesaan.

Pola pembangunan yang dianut oleh pemerintah pada saat ini adalah *bottom up planning*, yaitu sebuah konsep pembangunan yang mengedepankan masyarakat sebagai aktor utama dalam proses pembangunan pada setiap tahap yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi program pembangunan yang telah dilaksanakan sedangkan dalam hal ini pemerintah hanya sebagai fasilitator kebijakan maupun pelaksana pembangunan.

Meskipun pembangunan pedesaan telah dilakukan secara meluas, akan tetapi hasilnya dianggap belum memuaskan semua pihak. Hal ini terlihat dari adanya pelibatan masyarakat dalam proses pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Di beberapa kasus yang terjadi, banyak masyarakat kita yang mengeluh akan adanya ketidaksesuaian pembangunan dengan kebutuhan masyarakat. Salah satu faktor penyebabnya adalah masih banyaknya masyarakat yang tidak terlibat aktif dalam proses pembangunan.

Padahal partisipasi masyarakat merupakan aspek penting dalam pelaksanaan proses pembangunan tersebut. Dikarenakan masyarakat yang lebih mengetahui dan merasakan apa saja potensi dan kondisi daerahnya.

Terlepas dari itu, lahirnya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah merupakan langkah baru untuk membenahi penyelenggaraan pemerintahan, yaitu melalui desentralisasi dan otonomi daerah. Otonomi Daerah (OtoDa) dapat diartikan sebagai penyerahan kewenangan dari Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Daerah untuk pengelolaan penyelenggaraan pemerintahan dan perencanaan pembangunan daerah berdasarkan aspirasi dan kepentingan masyarakatnya. Dalam rangka perencanaan pembangunan daerah tersebut, maka pemerintah harus mampu melahirkan partisipasi masyarakat untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembangunan.

Desa Sepang merupakan sebuah desa yang berada di kecamatan Toho kabupaten Mempawah, provinsi Kalimantan Barat yang memiliki visi dan misi dalam rangka mewujudkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Dengan memperhatikan visi dan misi yang ada, maka visi dari pemerintahan desa Sepang adalah “Terciptanya aparatur pemerintah desa yang profesional, menuju desa swasembada untuk mewujudkan masyarakat tentram adil dan makmur, sejahtera bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.” Berdasarkan visi tersebut, pemerintah desa merupakan motor penggerak yang memiliki peranan strategis dalam pengaturan masyarakat dan keberhasilan pembangunan desa demi terwujudnya kehidupan masyarakat yang tentram, adil, makmur dan sejahtera. Sedangkan misi dari pemerintahan desa Sepang mencakup semua pesan yang tertuang dalam visi,

yaitu meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di bidang pertanian, meningkatkan usaha pengembangan ekonomi masyarakat, meningkatkan perdagangan dan jasa, meningkatkan partisipasi masyarakat, meningkatkan produksi pertanian, meningkatkan kualitas lembaga adat, dan menumbuh kembangkan keterampilan kaum wanita diberbagai bidang. Untuk tercapainya misi tersebut, maka perlu adanya dukungan dari masyarakat terhadap kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai.

Desa Sepang menjadi desa percontohan bagi desa dan kelurahan lainnya di Kabupaten Mempawah sebagai model desa pembangunan (Pontianak Post, 31 Mei 2012). Hal ini terbukti dari adanya penilaian desa yang dinilai sangat baik terutama dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan kemasyarakatan. Oleh karenanya Desa Sepang ditetapkan sebagai wakil Kabupaten Mempawah untuk mengikuti acara penilaian lomba desa tingkat Provinsi Kalbar 2012.

Secara umum, pembangunan ada dua bentuk yaitu pembangunan fisik dan pembangunan non fisik. Pembangunan fisik dilaksanakan untuk menyediakan berbagai sarana dan prasarana umum yang dibutuhkan oleh masyarakat seperti gedung, jalan, pasar, irigasi, dan infrastruktur lainnya. Sedangkan pembangunan non fisik sangat identik dengan pemberdayaan masyarakat melalui pemulihan status sosial ekonomi masyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mensejahterakan seluruh rakyat Indonesia.

Dalam konteks pembangunan tersebut, pembangunan fisik dipahami sebagai suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang dilakukan secara terencana untuk membangun sarana dan prasarana yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses pembangunan. Dengan demikian pembangunan fisik ini memegang peranan penting sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Oleh karenanya keberadaan infrastruktur yang memadai sangat diperlukan.

Terkait dengan hal tersebut diatas, sarana dan prasarana fisik merupakan bagian yang sangat penting dalam sistem pelayanan masyarakat. Berbagai fasilitas fisik merupakan hal yang vital guna mendukung berbagai kegiatan pemerintahan, perekonomian, industri dan kegiatan sosial di masyarakat dan pemerintahan. Maka dari itu keberhasilan pembangunan fisik sangat ditentukan oleh keberhasilan dari aparatur desa dalam menjalankan tugasnya. Dengan adanya pembangunan fisik yang lebih baik, tentu hasilnya tidak akan mengecewakan dan merugikan masyarakat sehingga pembangunan yang dilakukan benar-benar dapat dirasakan oleh masyarakat luas.

Pada level masyarakat, partisipasi masyarakat merupakan kunci penting dalam setiap program atau kegiatan yang diadakan oleh pemerintah. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kemandirian yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam percepatan pembangunan tersebut. Dengan demikian partisipasi masyarakat perlu dibina dan terus ditingkatkan agar pembangunan fisik desa mencapai sasaran yang diharapkan.

Pemerintah desa Sepang telah melakukan berbagai macam kegiatan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Namun demikian hasilnya belum sesuai dengan harapan, hal ini disebabkan masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan. Dimana kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan merupakan kegiatan-kegiatan yang bersifat kegotong-royongan. Berikut secara lengkap disajikan jumlah penduduk yang terlibat dalam kegiatan gotong-royong di Desa Sepang pada tahun 2014.

Tabel 1.1.
Kegiatan Gotong-Royong Masyarakat di Desa Sepang

No	Uraian	Jumlah
1.	Gotong-royong menanam padi	47
2.	Gotong-royong kebersihan	12
3.	Gotong-royong membangun jalan	6
4.	Gotong-royong penanggulangan bencana	-

Sumber : Desa Sepang Dalam Angka 2014

Berdasarkan tabel 1.1. maka dapat disimpulkan bahwa keikutsertaan masyarakat Desa Sepang dalam angka 2014 masih tergolong rendah. Data tersebut menunjukkan bahwa selama ini banyak kegiatan yang diadakan oleh pemerintah desa Sepang kurang optimal melibatkan masyarakat. Padahal Desa Sepang merupakan salah satu desa percontohan dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan kemasyarakatan. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa disebabkan karena :

1. Kurangnya perhatian pemerintah desa terhadap minimnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan.
2. Kurangnya kepedulian masyarakat dalam kegiatan yang diadakan oleh pemerintah desa.
3. Masih rendahnya tingkat kemandirian dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

Dengan begitu banyaknya permasalahan dalam pembangunan desa maka diperlukan suatu strategi untuk mengatasinya. Pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Berkaitan dengan hal tersebut partisipasi masyarakat sebagai strategi pendukung untuk mengatasi permasalahan dalam pembangunan desa. Dengan adanya partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan diharapkan hasil dari pembangunan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh daerah tersebut.

Terkait dengan strategi meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan maka peneliti menggunakan analisis SWOT dalam mengidentifikasi permasalahan yang sedang dan akan dihadapi secara internal maupun eksternal sehingga nantinya pembangunan yang akan dilaksanakan benar-benar memfungsikan peran serta masyarakat untuk mau dan mampu melaksanakan, memelihara, dan menindaklanjuti hasil-hasil pembangunan.

Adapun identifikasi masalah berdasarkan analisis SWOT di Desa Sepang dapat dilihat pada tabel 1.2. sebagai berikut :

Tabel 1.2.
Identifikasi Masalah Berdasarkan Analisis SWOT

Faktor Kekuatan Internal	Faktor Kelemahan Internal
1. Memiliki jumlah penduduk yang relatif banyak	1. Terbatasnya keuangan desa
2. Memiliki lahan pertanian yang masih cukup luas	2. Kualitas sarana dan prasarana yang umumnya rendah
	3. Kurangnya perhatian pemerintah desa terhadap minimnya partisipasi masyarakat

Faktor Peluang Eksternal	Faktor Ancaman Eksternal
1. Peningkatan program pemerintah di berbagai bidang	1. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa
2. Adanya partisipasi masyarakat dalam pembangunan	

Sumber : Data oleh Peneliti (2015)

Melalui analisis SWOT pemerintah desa dapat mengetahui apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancamannya. Dengan demikian analisis SWOT merupakan alat yang memudahkan pemerintah desa untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang ada sehingga dapat menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik di desa. Dalam hal ini partisipasi masyarakat merupakan potensi kekuatan dan peluang dalam proses pembangunan yang harus ditingkatkan secara lebih luas.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Strategi Pemerintah Desa Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Sepang Kecamatan Toho Kabupaten Mempawah.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian diatas, masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Kurangnya perhatian pemerintah desa terhadap minimnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan.
2. Kurangnya kepedulian masyarakat dalam kegiatan yang diadakan oleh pemerintah desa.
3. Masih rendahnya tingkat kemandirian dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.
4. Terbatasnya keuangan desa.
5. Kualitas sarana dan prasarana desa yang umumnya rendah.

1.3. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian dan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini difokuskan hanya membahas tentang strategi pemerintah desa meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kecamatan Toho, Kabupaten Mempawah. Fokusnya : Pembangunan fisik berupa sarana irigasi di Desa Sepang Kecamatan Toho Kabupaten Mempawah.

1.4 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah : Bagaimana strategi pemerintah desa meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik sarana irigasi di Desa Sepang?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini menggunakan teori Wheelen dan Hunger (dalam Amir, 2012:119) tentang Strategi Tows (usulan strategi kombinasi faktor internal dan faktor eksternal), ada 4 (empat) strategi sebagai berikut :

1. Untuk mengkaji strategi pemerintah desa meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik berupa sarana irigasi ditinjau dari aspek kombinasi kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*) atau strategi SO.
2. Untuk mengkaji strategi pemerintah desa meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik berupa sarana irigasi ditinjau dari aspek kombinasi kelemahan (*weakness*) dan peluang (*opportunity*) atau strategi WO.
3. Untuk mengkaji strategi pemerintah desa meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik berupa sarana irigasi ditinjau dari aspek kombinasi kekuatan (*strength*) dan ancaman (*threath*) atau strategi ST.
4. Untuk mengkaji strategi pemerintah desa meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik berupa sarana irigasi ditinjau dari aspek kombinasi kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threath*) atau strategi WT.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu pemerintahan mengenai strategi pemerintah desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi instansi pemerintahan desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik berupa sarana irigasi di Desa Sepang.